#### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### 3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimental (Eksperimen Semu) dengan desain penelitian Time Series Design. Eksperimen kuasi pada dasarnya merupakan penyempurnaan dari metode praeksperimen, dikatakan eksperimen semu karena metode ini terdapat kelas kontrol namun keberadaannya tidak mempengaruhi variabel lain. Dalam Ouasi Eksperimental Design (Eksperimen Semu) ini peneliti mencoba memenuhi kriteria eksperimen dengan mengadakan tes awal dan tes akhir untuk mengukur perolehan dari perlakuan uji. Oleh sebab itu, metode ini digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar berbicara bahasa jepang pembelajar sebelum dan sesudah diterapkannya metode cooperative script.

Desain penelitian *Time Series Design* merupakan desain penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok tunggal, dalam rancangan penelitian ini kelompok tunggal yang dilibatkan mendapatkan *pretest* dan *posttest* dalam satu waktu baik sebelum dan setelah dilakukannya *treatment*, kelompok tunggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah satu kelas yang telah ditetapkan sebagai sampel dengan responden yang telah ditentukan dan tidak diambil secara random. Menurut Setiyadi (2006, hlm.136) pada desain penelitian ini data yang diperoleh sebelum perlakuan baik hasil tes maupun aktivitas sebelumnya digolongkan kedalam "kelompok kontrol", sedangkan data yang dikumpulkan setelah dilakukannya perlakuan merupakan golongan "kelompok eksperimen". Perlakuan atau *treatment* dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga kali.

Desain penelitian Time Series Design dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel.3.1

Time	Series Design	

	$O_1 O_2 O_3$	$\mathbf{X}$	$O_4 O_5 O_6$
--	---------------	--------------	---------------

Keterangan:

 $O_1 O_2 O_3$  : Pretest  $X_1 X_2 X_3$  : Treatment  $O_4 O_5 O_6$  : Posttest

Variabel bebas (X) ini adalah efektivitas metode *cooperative script*, sedangkan variabel terikat (Y) adalah peningkatan kemampuan berbicara siswa. Untuk melihat hubungan antar variabel yang akan diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Variabel penelitian

Variabel Bebas	Efektivitas metode cooperative script
Variabel Terikat	
Peningkatan kemampuan berbicara	XY1
bahasa Jepang pada pertemuan	
pertama (Y1)	
Peningkatan kemampuan berbicara	XY2
bahasa Jepang pada pertemuan	
kedua (Y2)	
Peningkatan kemampuan berbicara	XY3
bahasa Jepang pada pertemuan	
ketiga (Y3)	

## Keterangan:

XY1 : Peningkatan kemampuan berbicara bahasa Jepang pada pertemuan pertama dengan menggunakan metode cooperative script

XY2 : Peningkatan kemampuan berbicara bahasa Jepang pada pertemuan kedua dengan menggunakan metode *cooperative* script

29

XY3 : Peningkatan kemampuan berbicara bahasa Jepang pada pertemuan ketiga dengan menggunakan metode *cooperative* script

### 3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Tingkat I Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Tahun Akademik 2016/2017 sebanyak 12 orang. Adapun dasar pertimbangan dalam pemilihan partisipan adalah sebagai berikut:

- 1. Merupakan pembelajar bahasa jepang tingkat shoukyuu.
- 2. Bersedia mengikuti penelitian dari awal hingga akhir.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono P. D., 2013) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan populasi merupakan semua karakteristik yang dimiliki subjek atau objek itu sendiri. Populasi dari penelitian ini yakni Mahasiswa Tingkat I Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Tahun Akademik 2016/2017.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penentuan sampel digunakan sebuah teknik penyampelan, ini bertujuan untuk mengetahui seberapa luas keberlakuan atau generelasasi kesimpulan hasil penelitian. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2013 hlm.218-219) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *purposive sampling* dapat dikatakan metode pengambilan sampel dengan cara sengaja, peneliti menentukan sendiri sampel yang akan diambil dengan pertimbangan yang sudah ditentukan. Berdasarkan teknik sampling tersebut, sampel pada penelitian ini adalah Mahasiswa Tingkat I Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Tahun Akademik 2016/2017 kelas 2A berjumlah 12 orang.

#### 3.4 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non tes

- 1. Melalui tes
  - Pretest
  - Posttest
- 2. Melalui Non-tes
  - Angket

#### 3.4.1 Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden. Tes yang dilakukan terdiri dari pretest dan posttest. Kedua tes tersebut diberikan pada satu kelas dimana kelas tersebut berperan sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tes diberikan sebagai alat ukur serta evaluasi untuk mengetahui *mean* hasil belajar pembelajar setelah diterapkan metode cooperative script. Setiyadi (2006, hlm.255) menyebutkan bahwa ada beberapa tes yang dapat dipakai untuk mengukur kemampuan dalam berbahasa diantaranya adalah tanya jawab, menceritakan kembali, permainan berkomunikasi, wawancara lisan, dan permainan peran. Berdasarkan pernyataan tersebut, tes yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan tes lisan dengan cara menceritakan kembali informasi pada wacana yang telah diberikan pada saat pretest dan posttest karena sesuai dengan metode yang diterapkan dan bahan ajar dari sebuah wacana mahasiswa diharapkan bisa menceritakan kembali secara lisan isi dari wacana tersebut. Kisi-kisi pretest dan posttest dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi *pretest* dan *postest* 

1	Tujuan	Tujuan	dari	tes	ini	untuk	me	ngukur
		kemamp	uan	berbic	ara	mahasis	wa	dalam

		mengungkapkan isi wacana, stuktur bahasa		
		meliputi pola kalimat dan kosakata yang tepat		
		sesuai dengan informasi dalam wacana,		
		kefasihan, pelafalan, dan intonasi dal		
		•		
		penyampaian.		
2	Standar Kompetensi	Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan		
		informasi dengan melaporkan isi wacana		
3	Kompetensi dasar	Menceritakan kembali informasi yang ada		
		dalam wacana dengan lafal, stuktur kalimat,		
		dan kosakata yang tepat.		
4	Materi	• 日本の文学者		
		<ul><li>あげました・もらいました</li></ul>		
		<ul><li>うべまでいくらですか</li></ul>		
		• 小説家一生		
		<ul><li>いつ 行きますか</li></ul>		
		<ul><li>お花見をしましょう</li></ul>		
		· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·		
		Sumber : Buku Minna No Nihongo		
5	Bentuk soal	Pernyataan secara lisan		
6	Jenis Soal	Menceritakan kembali isi wacana		
U	Jenis Boar	Mencenakan kenwan bi wacana		

Proses menceritakan kembali ini digunakan untuk mengamati kemampuan bicara mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukannya *treatment*. Dengan menceritakan kembali teks dari wacana tersebut diharapkan bisa mengkondisikan pembelajar untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan *treatment* yang diberikan sebelumnya.

### **3.4.2 Angket**

Menurut Faisal (dalam Sutedi, 2011 hlm.164) Teknik angket dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarkan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa dalam pembelajaran berbicara Bahasa Jepang dengan menggunakan metode *cooperative script*. Angket diberikan kepada mahasiswa kelas eksperimen setelah *postest* berlangsung. Adapun kisikisi angketnya sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket

NO	Indikator	Jumlah	No
		soal	Pernyataan
1.	Bagaimana minat pembelajar dalam	1	1
	pembelajaran bahasa jepang		
2.	Bagaimana kesulitan pembelajar dalam	2	2,3
	pembelajaran bahasa jepang		
3.	Bagaimana kesulitan pembelajar dalam	2	4,5
	pembelajaran bicara bahasa jepang		
4.	Bagaimana tanggapan pembelajar	5	6, 7, 8,9, 10
	setelah diterapkan metode cooperative		
	script		
	Jumlah	10	10

#### 3.5 Prosedur Penelitian

Agar penelitian ini terarah, sebelum dilaksanakannya penelitian terlebih dahulu peneliti membuat rancangan penelitian sebagai berikut:

#### 1. Tahap Awal

a. Pembuatan proposal penelitian

- b. Membuat instrumen penelitian
  - 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
  - 2) Pembuatan soal *pretest*
  - 3) Pembuatan soal posttest
  - 4) Pembuatan angket
  - 5) Uji kelayakan instrumen penelitian (Expert Judgment)

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
- b. Memberikan pretest.
- c. Melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *cooperative* script.
- d. Memberikan posttest.

Secara lebih rinci pelaksanaan pertemuan akan dijelaskan berikut ini.

#### Pertemuan Pertama

- a. Meminta mahasiswa memahami skrip/wacana berjudul 日本文学者.
- b. Memberikan pretest
- c. Melaksanakan pembelajaran menggunakan metode cooperative script dengan wacana berjudul 日本文学者.
- d. Meminta mahasiswa untuk berpasangan
- e. Memberikan tugas untuk merangkum semua informasi yang ada dalam wacana 日本文学者
- f. Meminta mahasiswa berlatih berbicara dalam bahasa jepang untuk menyampaikan informasi dari wacana sesuai rangkuman yang telah dibuat.
- g. Saat berlatih mahasiswa untuk bergantian berbicara dan saling mengkoreksi satu sama lain saat sedang berbicara.
- h. Memberikan posttest

### Pertemuan Kedua

- a. Meminta mahasiswa memahami wacana berjudul こうべまで いくらですか
- b. Memberikan pretest
- c. Melaksanakan pembelajaran menggunakan metode cooperative script dengan wacana berjudul こうべまでいくらですか
- d. Meminta mahasiswa untuk berpasangan
- e. Memberikan tugas untuk merangkum semua informasi yang ada dalam wacana berjudul こうべまでいくらですか
- f. Meminta mahasiswa berlatih berbicara dalam bahasa jepang untuk menyampaikan informasi dari wacana sesuai rangkuman yang telah dibuat.
- g. Saat berlatih mahasiswa untuk bergantian berbicara dan saling mengkoreksi satu sama lain saat sedang berbicara.
- h. Memberikan posttest.

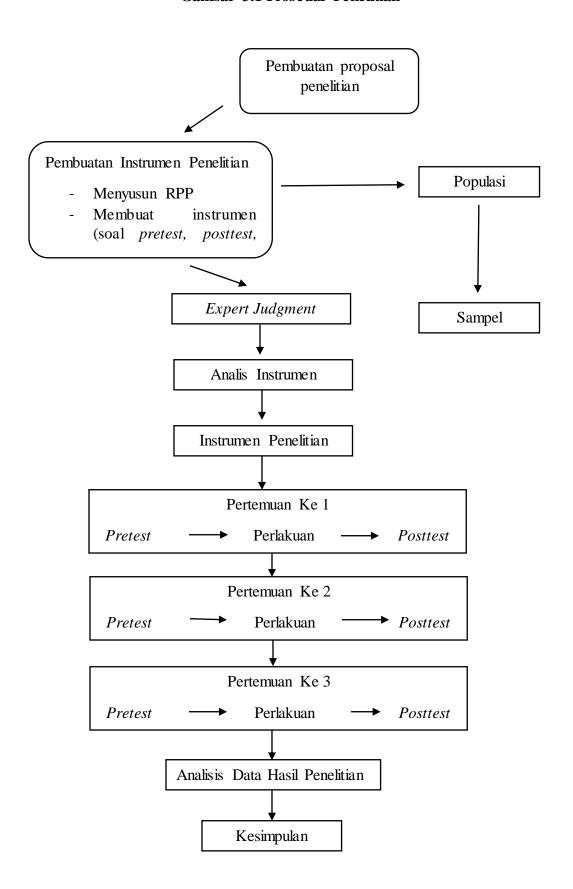
### Pertemuan Ketiga

- a. Meminta mahasiswa memahami wacana いつ行きますか
- b. Memberikan pretest.
- c. Melaksanakan pembelajaran menggunakan metode cooperative script dengan wacana いつ行きますか
- d. Meminta mahasiswa untuk berpasangan
- e. Memberikan tugas untuk merangkum semua informasi yang ada dalam wacana berjudul いつ行きますか
- f. Meminta mahasiswa berlatih berbicara dalam bahasa jepang untuk menyampaikan informasi dari wacana sesuai rangkuman yang telah dibuat.
- g. Saat berlatih mahasiswa untuk bergantian berbicara dan saling mengkoreksi satu sama lain saat sedang berbicara.
- h. Memberikan posttest

## 3. Tahap Akhir

Setelah melakukan penelitian dan semua data terkumpul dilakukan pengolahan data menggunakan pengujian statistik dan pengujian hipotesis untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Setelah data diolah peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data mengenai penerapan metode *cooperative script*. Selanjutnya tahap terakhir menyusun laporan penelitian

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian



Dea Amanda, 2017 EFEKTIVITAS METODE COOPERATIVE SCRIPT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA JEPANG

### 3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm.207) Analisis data adalah mengumpulkan data berdasarkan dengan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapun langkah-langkah dari analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Menyusun data
- 2. Tabulasi data

Penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memberikan skor pada setiap item
- b. Menunjukkan skor setiap item
- c. Menjumlahkan skor setiap item

### 3. Pengujian

Untuk menguji hipotesis, metode analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah perhitungan uji-t dependen.

4. Analisis data angket

### 3.6.1 Memberikan skor pretest dan posttest.

Penilaian dalam penelitian ini dilakukan secara subjektif dikarenakan jenis soal berupa tes lisan. Seperti yang tercantum dalam (Nuryandi, 2016 hlm.29-31) Aspek penilaian kemampuan berbicara pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Format Penilaian Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang

No	Penilaian Aspek	T	ingka	t Pen	capaia	ın	Jumlah	Nilai
	Berbicara	1	2	3	4	5	Skor	
1.	Volume Suara							
2.	Pemahaman							

3.	Stuktur Bahasa
4.	Kefasihan
5.	Pelafalan dan Intonasi

Untuk rincian unsur penilaian di atas, diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6 Komponen Penilaian

		Kriteria			Sko
Volume suara	Pemahama	Stuktur	Kefasiha	Pelafalan &	r
	n	bahasa	n	Intonasi	
Suara siswa	Dapat	Siswa	Siswa	Pelafalan	
keras, lantang	memahami	berbicara	dapat	bunyi	
dan terdengar	pembicaraan	dengan	berbicara	bahasa	
jelas oleh	tanpa ada	stuktur	dengan	benar, tidak	5
seluruh	sedikitpun	bahasa yang	lancar	ada	
pendengar.	kesulitan.	benar dan	tanpa ada	pengaruh	
		tidak ada	hambatan	dari bahasa	
		kesalahan		ibu si	
				penutur	
				bahasa serta	
				intonasi	
				tepat dan	
				sempurna	
Yang	Siswa dapat	Siswa	Siswa	Tidak ada	
Suara siswa	memahami	berbicara	dapat	kesalahan	
terdengar	pembicaraan	dengan	berbicara	yang berarti	
jelas oleh	dengan	stuktur	dengan	dan merusak	
seluruh	kecepatan	bahasa yang	lancar	tata bahasa	4
pendengar	normal dan	benar tapi di	namun	dalam	
tapi suara	dapat	beberapa	sedikit	pelafalan	

menipis di         bereaksi         tempat ada         hambatan         dan intonasi           beberapa         secara cepat         sedikit         penutur           waktu.         kesalahan         mendekati           Suara kurang         Dapat         Siswa         Siswa         Terdapat           terdengar         memahami         berbicara         berbicara         sedikit           jelas, akan         sebagian         cukup sering         dengan         kesalahan         3           tetapi siswa              besar apa             membuat             cukup             pelafalan           berbicara         yang             kesalahan             lancar             dan intonasi           dengan keras             dibicarakan             sehingga             namun             namun               dengan keras             dibicarakan             sehingga             namun             namun              namun               dengan keras             dibicarakan             sehingga             namun             namun               dan lantang             namun             kadang             tersendat             kebahasaan               Burat tidak             Sedikit             Siswa             K						
waktu.       kesalahan       mendekati sempuma         Suara kurang terdengar       Dapat memahami       Siswa       Siswa       Terdapat sedikit         jelas, akan tetapi siswa besar apa berbicara       sebagian cukup sering dengan       dengan kesalahan       dan intonasi dan intonasi         dengan keras       dibicarakan dibicarakan       sehingga namun       namun namun       kebahasaan masih dapat masih dan terjadi dan intonasi masih dan terjadi masih dan sebagian dan sangat terstuktur dan terjadi pendengar lambat dan kurang terhenti sering 2       2         Suara sama pendengarka pendengarka mendengarka bereaksi sehingga selingga sulit dan menggangg mendengarka dikatakan sedikian tidak banyak terdengar tidak mampu banyaknya dapat sekali tidak banyak terdengar tidak mampu banyaknya dapat sekali tidak banyak terdengar sajup-sayup dipahami       Kesalahan sehingga berbicara kesalahan terdengar kerdengar sulit dipahami       Janya memahami sehingga berbicara kesalahan pelafalan terdengar sajup-sayup       Janya memahami sehingga berbicara kesalahan dan intonasi	menipis di	bereaksi	tempat ada	hambatan	dan intonasi	
Suara kurang Dapat Siswa Siswa Terdapat terdengar memahami berbicara berbicara sedikit jelas, akan sebagian cukup sering dengan kesalahan 3 tetapi siswa besar apa membuat cukup pelafalan berbicara yang kesalahan lancar dan intonasi dengan keras dibicarakan sehingga namun namun dan lantang lambat kadang tersendat-bereaksi mengaburka sendat masih dapat n pengertian di pahami  Suara tidak Sedikit Siswa Siswa Kesalahan berbicara berbicara berbicara pelafalan lantang. apa yang dengan sering dan intonasi Hanya dibicarakan kurang terhenti sering 2 sebagian dan sangat terstuktur dan terjadi pendengar lambat dan kurang pendek-sehingga saja yang bisa dalam benar pendek sulit dipahami  Suara sama bereaksi sehingga dipahami menggangg u  Suara sama Dapat Kesalahan Siswa Terdapat sekali tidak dikatakan sedeikian tidak banyak terdengar tidak mampu banyaknya dapat sekali tanya pelafalan 1 sayup-sayup dipahami sajup-sayup dipahami dan intonasi dan intonasi	beberapa	secara cepat	sedikit		penutur	
Suara kurangDapatSiswaSiswaTerdapatterdengarmemahamiberbicaraberbicarasedikitjelas, akansebagiancukup seringdengankesalahan3tetapi siswabesar apamembuatcukuppelafalanberbicarayangkesalahanlancardan intonasidengan kerasdibicarakansehingganamunnamundan lantangnamunkadang- lambatseringantaralambatkadang- lambatseringantarabereaksimengaburka n pengertiansendat di pahamiSuara tidakSedikitSiswaSiswaKesalahankeras, tidakmemahamiberbicara denganberbicara berbicaraberbicara berbicarapelafalanlantang.apa yangdengansering dengandan intonasiHanyadibicarakan dan sangatkurang terstukturterhenti dan terjadisering dan terjadipendengarlambat dan kurangpendek- sehinggasehinggasaja yang bisa mendengarkabereaksisehinggadimengertinsulitdanSuara sama sekali tidak dikatakan terdengarKesalahan tidak mampu banyaknyaSiswa dapat terdengarTerdapat sekali diahamisulitpelafalan1dan dipahamipelafalan1dan dipahamidan intonasi	waktu.		kesalahan		mendekati	
terdengar jelas, akan sebagian cukup sering dengan kesalahan 3 tetapi siswa besar apa membuat cukup pelafalan berbicara yang kesalahan lancar dan intonasi dengan keras dibicarakan sehingga namun namun kadang-sering antara kebahasaan bereaksi mengaburka sendat masih dapat n pengertian berbicara berbicara pelafalan lantang. Agang dengan sering dan intonasi di pahami  Suara tidak Sedikit Siswa Siswa Kesalahan keras, tidak memahami berbicara berbicara pelafalan lantang. Agang dengan sering dan intonasi dengan sebagian dan sangat terstuktur dan terjadi pendengar lambat dan kurang pendek-sehingga sehingga sehingga sehingga sekali tidak dikatakan sedeikian tidak banyak terdengar tidak mampu banyaknya dapat sekali dan intonasi terdengar sayup-sayup dipahami dan intonasi dan intonasi dan intonasi lanya-sayup-sayup dipahami dan berbicara kesalahan terdengar sayup-sayup dipahami dan intonasi dan intonasi lantanya memahami sehingga berbicara kesalahan terdengar sayup-sayup dipahami dan intonasi dan intonasi lantanya memahami sehingga berbicara kesalahan terdengar sayup-sayup dipahami dan intonasi dan intonasi lantanya memahami sehingga berbicara kesalahan terdengar sayup-sayup dipahami dan intonasi dan into					sempurna	
jelas, akan sebagian cukup sering dengan kesalahan 3 tetapi siswa besar apa membuat cukup pelafalan berbicara yang kesalahan lancar dan intonasi dengan keras dibicarakan sehingga namun namun lambat kadang tersendat kebahasaan bereaksi mengaburka sendat masih dapat n pengertian di pahami  Suara tidak Sedikit Siswa Siswa Kesalahan lantang. apa yang dengan sering dan intonasi dan lantang. Hanya dibicarakan kurang terhenti sering 2 sebagian dan sangat terstuktur dan terjadi pendengar lambat dan kurang pendek sehingga saja yang bisa mendengarka bereaksi sehingga dipahami menggangg u  Suara sama bapat Kesalahan Siswa Terdapat sekali tidak dikatakan sedeikian tidak banyak terdengar tidak mampu banyaknya dapat sekali dan intonasi lantanya memahami sehingga berbicara kesalahan pelafalan 1 dan intonasi lantanya memahami sehingga berbicara kesalahan pelafalan 1 dan intonasi lantanya memahami sehingga berbicara kesalahan pelafalan 1 dan intonasi lantanya sehingga berbicara kesalahan pelafalan 1 dan intonasi lantanya memahami sehingga berbicara kesalahan pelafalan 1 dan intonasi lantanya memahami sehingga berbicara kesalahan pelafalan 1 dan intonasi lantanya dipahami lantanya dipahami lantanya dan intonasi lantanya dipahami lantanya dipahami lantanya dan intonasi lantanya dapat sekali dan intonasi lantanya dipahami lantanya dipahami lantanya dan intonasi lantanya dan intonasi lantanya lantara lantanya lantara dan intonasi lantanya lantara lantarya dan intonasi lantanya lantara lantarya dan intonasi lantanya lantara lantanya lantara lantarya lantarya lantara lantarya lantara lantarya lantara lantarya lantarya lantara lantarya lantara lantarya lantarya lantara lantarya lantarya lantarya lantarya lantarya lantara lantarya lantara lantarya lantarya lantarya lantara lantarya lantara lantarya lantarya lantarya lantarya lantarya lantarya lantarya lantarya lantarya	Suara kurang	Dapat	Siswa	Siswa	Terdapat	
tetapi siswa besar apa membuat cukup pelafalan dan intonasi dengan keras dibicarakan sehingga namun namun lambat kadang-sering antara kebahasaan mengaburka sendat n pengertian di pahami  Suara tidak Sedikit Siswa Siswa Kesalahan berbicara berbicara berbicara pelafalan dibicarakan kurang terhenti sering 2 sebagian dan sangat terstuktur dan terjadi pendengar saja yang bisa dalam benar pendek sulit dan mengangg u Suara sama bereaksi sehingga berbicara sekali tidak dikatakan sedeikian tidak banyak terdengar tidak mampu banyaknya dapat sepulafalan lanya memahami sehingga berbicara kesalahan benar pendek sekali banyak terdengar tidak mampu banyaknya dapat sekali dan intonasi lanyasayup-sayup dipahami sehingga berbicara kesalahan pelafalan 1 dan intonasi lanya pelafalan 1 dan intonasi lanya pelafalan 1 dan intonasi lanka dipahami benar pendek sekali banyak terdengar tidak mampu banyaknya dapat sekali lanya memahami sehingga berbicara kesalahan pelafalan 1 dan intonasi lanka dipahami dan intonasi lanka dan intona	terdengar	memahami	berbicara	berbicara	sedikit	
berbicara dengan keras dan lantangyang dibicarakan namunkesalahan sehinggalancar namundan intonasi namundan lantangnamun lambat bereaksikadang kadang tersendat- kebahasaan mengaburka n pengertiantersendat- kebahasaan masih dapat di pahamiSuara tidak keras, tidak lantang.Sedikit memahamiSiswa berbicaraSiswa berbicara berbicaraKesalahan berbicara berbicaraHanya sebagian pendengar saja yang bisa mendengarka ndan sangat dalam bereaksiterstuktur dan benar benar pendek- sehinggadan sehinggasaja yang bisa mendengarka sekali tidak terdengarbereaksi tidak mampuSiswa benar benar pendek- sehinggadimengerti dan mengganggsulit terdengar tidak mampuKesalahan banyaknyaSiswa dapat tidak banyak dapat sekali tidak memahamiSiswa sedeikian benbicara tidak berbicara kesalahan berbicara kesalahan pelafalanTerdapat kesalahan pelafalanterdengar sayup-sayupdipahamidan intonasi	jelas, akan	sebagian	cukup sering	dengan	kesalahan	3
dengan keras dan lantangdibicarakan namunsehingga kadang- bereaksinamun kadang- tersendat- mengaburka n pengertiannamun sering kebahasaan masih dapat di pahamiSuara tidak keras, tidakSedikit memahamiSiswa berbicara berbicaraSiswa berbicara berbicara berbicaraKesalahan pelafalan dan intonasiHanya sebagian pendengar saja yang bisa mendengarkadana dalam bereaksiterstuktur dan benar pendek- sehingga2Suara sama sekali tidak hanyaDapat dikatakan terdengar tidak mampu banyaknya dipahamiSiswa dapat tidak berbicaraTerdapat sekali dan tidak berbicaraSuara sama seyali tidak hanyaDapat dikatakan memahamiKesalahan sedeikian banyaknya dapatSiswa dapat sekali kesalahan tidak pelafalanTerdapat sekali kesalahan pelafalanterdengar sayup-sayupdipahamiberbicara dipahamikesalahan dan intonasi	tetapi siswa	besar apa	membuat	cukup	pelafalan	
dan lantang lambat kadang tersendat-kebahasaan bereaksi mengaburka sendat masih dapat n pengertian  Suara tidak Sedikit Siswa Siswa Kesalahan keras, tidak memahami berbicara berbicara pelafalan lantang. apa yang dengan sering dan intonasi  Hanya dibicarakan kurang terhenti sering 2 sebagian dan sangat terstuktur dan terjadi pendengar lambat dan kurang pendek-sehingga saja yang bisa dalam benar pendek-sehingga mendengarka bereaksi sehingga dimengerti n sulit dan dipahami menggangg u  Suara sama Dapat Kesalahan Siswa Terdapat sekali tidak dikatakan sedeikian tidak banyak terdengar tidak mampu banyaknya dapat sekali hanya memahami sehingga berbicara kesalahan terdengar sayup-sayup dipahami dan intonasi	berbicara	yang	kesalahan	lancar	dan intonasi	
lambat bereaksi mengaburka sendat masih dapat n pengertian di pahami  Suara tidak Sedikit Siswa Siswa Kesalahan keras, tidak memahami berbicara berbicara pelafalan lantang. apa yang dengan sering dan intonasi  Hanya dibicarakan kurang terhenti sering 2 sebagian dan sangat terstuktur dan terjadi pendengar lambat dan kurang pendek-sehingga saja yang bisa dalam benar pendek sulit mendengarka bereaksi sehingga dimengerti n sulit dan menggangg  Suara sama Dapat Kesalahan Siswa Terdapat sekali tidak dikatakan sedeikian tidak banyak terdengar tidak mampu banyaknya dapat sekali hanya memahami sehingga berbicara kesalahan terdengar sujit dipahami dan intonasi	dengan keras	dibicarakan	sehingga	namun	namun	
Suara tidak Suara tidak keras, tidak lantang.Sedikit MerashamiSiswa Siswa Berbicara BerbicaraSiswa Siswa Berbicara Berbicara BerbicaraKesalahan Berbicara Berbicara BerbicaraKesalahan Berbicara Berbicara BerbicaraJelafalan Berbicara Be	dan lantang	namun	kadang-	sering	antara	
N pengertiandi pahamiSuara tidakSedikitSiswaSiswaKesalahankeras, tidakmemahamiberbicaraberbicarapelafalanlantang.apa yangdenganseringdan intonasiHanyadibicarakankurangterhentisering2sebagiandan sangatterstukturdanterjadipendengarlambatdan kurangpendek-sehinggasaja yang bisadalambenarpendeksulitmendengarkabereaksisehinggadimengertinsulitdandipahamimenggangguuSuara samaDapatKesalahanSiswaTerdapatsekali tidakdikatakansedeikiantidakbanyakterdengartidak mampubanyaknyadapatsekalihanyamemahamisehinggaberbicarakesalahanterdengarsulitpelafalan1sayup-sayupdipahamidan intonasi		lambat	kadang	tersendat-	kebahasaan	
Suara tidakSedikitSiswaSiswaKesalahankeras, tidakmemahamiberbicaraberbicarapelafalanlantang.apa yangdenganseringdan intonasiHanyadibicarakankurangterhentisering2sebagiandan sangatterstukturdanterjadipendengarlambatdan kurangpendek-sehinggasaja yang bisadalambenarpendeksulitmendengarkabereaksisehinggadimengertinsulitdandipahamimenggangguuSuara samaDapatKesalahanSiswaTerdapatsekali tidakdikatakansedeikiantidakbanyakterdengartidak mampubanyaknyadapatsekalihanyamemahamisehinggaberbicarakesalahanterdengarsulitpelafalan1sayup-sayupdipahamidan intonasi		bereaksi	mengaburka	sendat	masih dapat	
keras, tidakmemahamiberbicaraberbicarapelafalanlantang.apa yangdenganseringdan intonasiHanyadibicarakankurangterhentisering2sebagiandan sangatterstukturdanterjadipendengarlambatdan kurangpendek-sehinggasaja yang bisadalambenarpendeksulitmendengarkabereaksisehinggadimengertinsulitdandipahamimenggangguSuara samaDapatKesalahanSiswaTerdapatsekali tidakdikatakansedeikiantidakbanyakterdengartidak mampubanyaknyadapatsekalihanyamemahamisehinggaberbicarakesalahanterdengarsulitpelafalan1sayup-sayupdipahamidan intonasi			n pengertian		di pahami	
lantang. apa yang dengan sering dan intonasi Hanya dibicarakan kurang terhenti sering 2 sebagian dan sangat terstuktur dan terjadi pendengar lambat dan kurang pendek- sehingga saja yang bisa dalam benar pendek sulit mendengarka bereaksi sehingga dimengerti n sulit dan dipahami menggangg u  Suara sama Dapat Kesalahan Siswa Terdapat sekali tidak dikatakan sedeikian tidak banyak terdengar tidak mampu banyaknya dapat sekali hanya memahami sehingga berbicara kesalahan terdengar sulit dipahami dan intonasi	Suara tidak	Sedikit	Siswa	Siswa	Kesalahan	
Hanya dibicarakan kurang terhenti sering 2 sebagian dan sangat terstuktur dan terjadi pendengar lambat dan kurang pendek-sehingga saja yang bisa dalam benar pendek sulit mendengarka bereaksi sehingga dimengerti n sulit dan dipahami menggangg u  Suara sama Dapat Kesalahan Siswa Terdapat sekali tidak dikatakan sedeikian tidak banyak terdengar tidak mampu banyaknya dapat sekali hanya memahami sehingga berbicara kesalahan terdengar sulit pelafalan 1 sayup-sayup dipahami dan intonasi	keras, tidak	memahami	berbicara	berbicara	pelafalan	
sebagiandan sangatterstukturdanterjadipendengarlambatdan kurangpendek-sehinggasaja yang bisadalambenarpendeksulitmendengarkabereaksisehinggadimengertinsulitdandipahamimenggangguSuara samaDapatKesalahanSiswaTerdapatsekali tidakdikatakansedeikiantidakbanyakterdengartidak mampubanyaknyadapatsekalihanyamemahamisehinggaberbicarakesalahanterdengarsulitpelafalan1sayup-sayupdipahamidan intonasi	lantang.	apa yang	dengan	sering	dan intonasi	
pendengar lambat dan kurang pendek-sehingga saja yang bisa dalam benar pendek sulit mendengarka bereaksi sehingga dimengerti n sulit dan dipahami menggangg u  Suara sama Dapat Kesalahan Siswa Terdapat sekali tidak dikatakan sedeikian tidak banyak terdengar tidak mampu banyaknya dapat sekali hanya memahami sehingga berbicara kesalahan terdengar sulit pelafalan 1 sayup-sayup dipahami dan intonasi	Hanya	dibicarakan	kurang	terhenti	sering	2
saja yang bisadalambenarpendeksulitmendengarkabereaksisehinggadimengertinsulitdandipahamimenggangguuSuara samaDapatKesalahanSiswaTerdapatsekali tidakdikatakansedeikiantidakbanyakterdengartidak mampubanyaknyadapatsekalihanyamemahamisehinggaberbicarakesalahanterdengarsulitpelafalan1sayup-sayupdipahamidan intonasi	sebagian	dan sangat	terstuktur	dan	terjadi	
mendengarka bereaksi sehingga dimengerti n sulit dan dipahami menggangg u  Suara sama Dapat Kesalahan Siswa Terdapat sekali tidak dikatakan sedeikian tidak banyak terdengar tidak mampu banyaknya dapat sekali hanya memahami sehingga berbicara kesalahan terdengar sulit pelafalan 1 sayup-sayup dipahami dan intonasi	pendengar	lambat	dan kurang	pendek-	sehingga	
n sulit dan dipahami menggangg u  Suara sama Dapat Kesalahan Siswa Terdapat sekali tidak dikatakan sedeikian tidak banyak terdengar tidak mampu banyaknya dapat sekali hanya memahami sehingga berbicara kesalahan terdengar sulit pelafalan 1 sayup-sayup dipahami dan intonasi	saja yang bisa	dalam	benar	pendek	sulit	
Suara sama Dapat Kesalahan Siswa Terdapat sekali tidak dikatakan sedeikian tidak banyak terdengar tidak mampu banyaknya dapat sekali hanya memahami sehingga berbicara kesalahan terdengar sulit pelafalan 1 sayup-sayup dipahami dan intonasi	mendengarka	bereaksi	sehingga		dimengerti	
Suara sama Dapat Kesalahan Siswa Terdapat sekali tidak dikatakan sedeikian tidak banyak terdengar tidak mampu banyaknya dapat sekali hanya memahami sehingga berbicara kesalahan terdengar sulit pelafalan 1 sayup-sayup dipahami dan intonasi	n		sulit		dan	
Suara samaDapatKesalahanSiswaTerdapatsekali tidakdikatakansedeikiantidakbanyakterdengartidak mampubanyaknyadapatsekalihanyamemahamisehinggaberbicarakesalahanterdengarsulitpelafalan1sayup-sayupdipahamidan intonasi			dipahami		menggangg	
sekali tidakdikatakansedeikiantidakbanyakterdengartidak mampubanyaknyadapatsekalihanyamemahamisehinggaberbicarakesalahanterdengarsulitpelafalan1sayup-sayupdipahamidan intonasi					u	
terdengartidak mampubanyaknyadapatsekalihanyamemahamisehinggaberbicarakesalahanterdengarsulitpelafalan1sayup-sayupdipahamidan intonasi	Suara sama	Dapat	Kesalahan	Siswa	Terdapat	
hanya memahami sehingga berbicara kesalahan terdengar sulit pelafalan 1 sayup-sayup dipahami dan intonasi	sekali tidak	dikatakan	sedeikian	tidak	banyak	
terdengar sulit pelafalan 1 sayup-sayup dipahami dan intonasi	terdengar	tidak mampu	banyaknya	dapat	sekali	
sayup-sayup dipahami dan intonasi	hanya	memahami	sehingga	berbicara	kesalahan	
	terdengar		sulit		pelafalan	1
<b>kecil</b> sehingga	sayup-sayup		dipahami		dan intonasi	
	kecil				sehingga	

sulit di

mengerti

### 3.6.2 Mencari mean (M)

Rumus mencari rata-rata nilai pretest

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Rumus mencari rata-rata nilai postest

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Rumus mencari mean gain

$$M_d = \frac{\sum d}{N}$$

### Keterangan:

M<sub>x</sub> : Mean hasil *pretest* 

M<sub>v</sub> : Mean hasil postest

M<sub>d</sub> : Mean gain

 $\sum x$ : Total nilai pretest

∑y : Total nilai *postest* 

 $\sum d$ : Total nilai gain

N : Jumlah sampel

# 3.6.3 Mencari gain (d) antara nilai pretest dan posttest

Gain merupakan selisih dari nilai *pretest* dan *posttest*. Tujuan menentukan *gain* dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Penentuan nilai *gain* menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus mencari gain (d)

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t dependen (*one sampel test*). Uji-t merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk membandingkan hasil *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan hasil *posttest* setelah diberi perlakuan. Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelompok karena penelitian menggunakan *time series design*, yaitu penelitian dilakukan pada satu kelompok sampel dengan waktu yang berulang.

Adapun rumus yang digunakan untuk sampel yang sama adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{sdx^2 - sdy^2}{n - 2}}}$$

Dimana:

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - Mx^2}$$

$$Sdy = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N} - My^2}$$

Keterangan:

t : nilai t hitung

Mx : mean hasil pretest

My : mean hasil postest

Sdx : standar deviasi variabel x Sdy : standar deviasi variabel y

(Sutedi, 2011 hlm.218-219)

Pada teknisnya perhitungan uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.0 untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata uji one sample t-test. Setelah mendapatkan nilai t<sub>hitung</sub>, untuk menguji hipotesis dilakukan interpretasi terhadap nilai t<sub>hitung</sub>. Adapun uji hipotesis yang berlaku adalah sebagai berikut:

 $H_1$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} \le t_{tabel}$   $(H_1)$ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel x dan variabel y.

 $(H_0)$ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel x dan variabel y.

### 3.6.5 Pengolahan data angket

Setelah penyebaran angket pada responden, data angket diolah dengan cara menghitung presentase tiap jawaban per nomor soal kemudian diinterpretasi. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\mathbf{P} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase jawaban

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

Hasil data yang telah dianalisis kemudian ditafsirkan berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 3.7 Klasifikasi angket

Presentase	Keterangan
0%	Tidak ada yang menjawab
1-25%	Sebagian kecil menjawab
26-49%	Hampir setengahnya menjawab
50%	Setengahnya yang menjawab
51-75%	Lebih dari setengah yang menjawab
76-99%	Hampir semua yang menjawab

100%	Semua menjawab

(Sudjiono, 2010 hlm.40-41)